

Analisis Manajemen Risiko Operasional Brand Parfum Rogzi Berdasarkan ISO 31000 dalam Perspektif Bisnis Islam

Novie Andriani Zakariya¹, Elzy Aureliya², Naisyah Sandi³, Aufa Wahyu⁴,
Irsyandiah Nurin⁵, Maulana Nizam⁶

Universitas Sunan Gresik¹

UIN Sunan Ampel Surabaya^{2,3,4,5,6}

na.zakariya@lecturer.usg.ac.id¹, elzyaureliyalfahmi@gmail.com², naisyasandi@gmail.com³,
afawhyurzna12@gmail.com⁴, najanurinirsyandiah@gmail.com⁵, qwertyyyy841@gmail.com⁶

Sections Info

Article history:

Received: 2025-12-18

Accepted: 2025-12-28

Published online: 2025-12-31

Keywords:

Risk Management

ISO 31000

Operational Risk

Rogzi Perfume

Operational Management

ABSTRACT

This study aims to analyze operational risk management at the Rogzi perfume brand using the ISO 31000 framework within an Islamic business perspective. A qualitative case study approach was employed through in-depth interviews with the business owner, direct observation of production activities, and analysis of internal documents. The findings indicate that Rogzi faces several key operational risks, including limited production capacity, inconsistent product quality, low consumer interest in new variants, declining consumer trust, and product mismatches with customer expectations. Based on the processes of risk identification, analysis, and evaluation, the most critical risks identified were low consumer trust and product mismatches with customer expectations. To address these risks, a risk management strategy aligned with ISO 31000 was formulated, encompassing improvements in production capacity, quality control, consumer preference research, promotional optimization, customer service enhancement, and the development of standardized operating procedures. This study highlights the importance of structured and continuous risk management practices as a practical guideline for UMKM, particularly local perfume businesses, in strengthening operational stability, improving product quality, and enhancing market competitiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko operasional pada brand parfum Rogzi dengan menggunakan kerangka ISO 31000 dalam perspektif bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi langsung terhadap proses produksi, serta analisis dokumen internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rogzi menghadapi sejumlah risiko operasional utama, meliputi keterbatasan kapasitas produksi, ketidakkonsistenan kualitas parfum, rendahnya minat konsumen terhadap varian baru, menurunnya kepercayaan konsumen, serta ketidaksesuaian produk dengan ekspektasi pelanggan. Berdasarkan proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko, risiko paling dominan yang dihadapi brand parfum Rogzi adalah rendahnya kepercayaan konsumen dan ketidaksesuaian produk dengan harapan pelanggan. Untuk memitigasi risiko tersebut, disusun strategi manajemen risiko berbasis ISO 31000 yang mencakup peningkatan kapasitas produksi, penguatan pengendalian mutu, riset preferensi konsumen, optimalisasi promosi, peningkatan layanan pelanggan, serta penyusunan prosedur operasional standar. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai pedoman praktis bagi UMKM, khususnya industri parfum lokal, dalam menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat daya saing usaha.

Kata kunci:

Manajemen Risiko

ISO 31000

Risiko Operasional

Parfum Rogzi

Manajemen Operasional.

A. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, setiap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlangsungan operasionalnya. Salah satu risiko yang paling sering dihadapi adalah risiko operasional, yaitu risiko yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan sumber daya manusia, kelemahan sistem, maupun faktor eksternal.¹ Risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menurunkan efisiensi kerja, kualitas produk, serta tingkat kepercayaan konsumen.²

Pada industri parfum, kualitas produk merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan daya saing usaha. Proses produksi parfum menuntut ketelitian tinggi karena melibatkan formulasi aroma, bahan baku, dan standar kualitas yang harus konsisten. Kesalahan pada salah satu tahapan produksi dapat berdampak pada kerugian operasional dan menurunnya kepercayaan pelanggan. Parfum Rogzi merupakan salah satu brand parfum lokal yang sedang berkembang dan berupaya memperkuat posisinya di pasar nasional. Namun, dalam praktiknya UMKM ini menghadapi berbagai risiko operasional, seperti keterbatasan kapasitas produksi, konsistensi kualitas produk, serta tantangan pemasaran dan sistem digital.

Untuk mengantisipasi berbagai risiko tersebut, diperlukan sistem manajemen risiko yang terencana dan terukur. Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan adalah ISO 31000:2018, yang memberikan panduan komprehensif dalam proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko.³ Meskipun penelitian terkait penerapan ISO 31000 telah banyak dilakukan pada berbagai sektor, kajian yang secara khusus membahas manajemen risiko operasional berbasis ISO 31000 pada industri parfum lokal, khususnya UMKM dengan perspektif bisnis Islam, masih relatif terbatas.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko operasional pada Parfum Rogzi dengan mengacu pada standar ISO 31000:2018 dalam perspektif bisnis Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen risiko berbasis syariah serta memberikan implikasi praktis bagi UMKM parfum lokal dalam meningkatkan stabilitas operasional, kualitas produk, dan kepercayaan konsumen.

B. LANDASAN TEORI

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan risiko yang efektif memungkinkan UMKM untuk meminimalkan potensi kerugian serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis.⁵ Dengan penerapan manajemen risiko yang baik, organisasi dapat menjaga stabilitas operasional dan mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga menekankan nilai-nilai etika dan spiritual. Prinsip kehati-hatian, perencanaan, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pengelolaan risiko. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ikhtiar dan perencanaan sebelum bertawakal kepada Allah SWT. Siregar menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam Al-Qur'an

¹ Vicky Ardiansyah, Sultan Sulaiman Tanjung, dan Novie Andriani Zakariya, "Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya," *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 195–202.

² Isnani Maryamah dan Gusganda Suria Manda, "Analisis Risiko Operasional Menggunakan Metode Enterprise Risk Management (ERM) pada CV Muri Utama Kimia," *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah* 11, no. 1 (2022): 10–27.

³ Selvy Afriozza, Ahmad Rasyiddin, dan Alysa Rohmatul Azizah, "Penerapan ISO 31000:2018 dalam Manajemen Risiko UMKM: Tinjauan Literatur dan Tantangan," *Jurnal JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)* 2, no. 2 (2025): 85–90.

⁴ Vicky Ardiansyah, Sultan Sulaiman Tanjung, dan Novie Andriani Zakariya, "Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya," *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 195–202.

⁵ Viona Afrilia, Sri Zulaihati, dan Dwi Kismayanti Respati, "Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 2 (2025): 450–458.

mendorong umat Islam untuk mempertimbangkan dampak setiap tindakan dan mempersiapkan langkah antisipatif terhadap risiko yang mungkin terjadi.⁶ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan manajemen risiko yaitu surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat 18 dari Surah Al-Hasyr memberikan landasan bahwa proses merencanakan, mengendalikan, dan menilai risiko merupakan bagian dari nilai yang diajarkan dalam Islam. Ayat ini mengarahkan manusia untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan serta menyiapkan langkah antisipasi guna menghadapi masa depan. Hal ini selaras dengan konsep manajemen risiko modern, termasuk ISO 31000, yang menekankan pentingnya identifikasi, analisis, penilaian, penanganan, dan pemantauan risiko secara terus-menerus.⁷

Risiko operasional berkaitan dengan potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, sistem yang tidak memadai, maupun gangguan eksternal. Risiko ini menjadi salah satu risiko utama yang dihadapi oleh UMKM, termasuk UMKM, karena berhubungan langsung dengan aktivitas operasional sehari-hari.⁸ Oleh karena itu, pengelolaan risiko operasional menjadi elemen penting dalam menjaga efisiensi, kualitas produk, dan keberlangsungan usaha (Krisadelman Zebua et al., 2025).

ISO 31000 merupakan standar internasional yang menyediakan kerangka kerja terstruktur dan berkelanjutan dalam pengelolaan risiko. Standar ini menekankan integrasi manajemen risiko ke dalam seluruh proses organisasi serta pengambilan keputusan strategis.⁹ ISO 31000 juga memandang risiko tidak hanya sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang untuk meningkatkan nilai dan kinerja organisasi.¹⁰

Dalam konteks bisnis Islam, prinsip-prinsip ISO 31000 selaras dengan nilai ikhtiar maksimal, amanah, dan kemaslahatan. Organisasi dituntut untuk mengelola risiko secara bertanggung jawab guna menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Setelah upaya pengelolaan risiko dilakukan secara optimal, hasilnya diserahkan kepada Allah SWT sebagai bentuk tawakal. Dengan demikian, penerapan ISO 31000 dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga pada nilai etika dan keberkahan usaha.¹¹ Dalam konteks organisasi berbasis nilai Islam, ISO 31000 tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pengendalian risiko, tetapi juga sebagai kerangka pembentukan budaya risiko yang mendukung prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas.¹²

⁶ Hilyati Inayah Siregar, “Prinsip Manajemen Risiko dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60–82,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2929.

⁷ Muhammad Wafi Arditya, Nur Amelina, dan Novie Andriani Zakariya, “Sumber Risiko Internal dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA Menggunakan Metode ISO 31000,” *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9957–9970.

⁸ Isnani Maryamah dan Gusganda Suria Manda, “Analisis Risiko Operasional Menggunakan Metode Enterprise Risk Management (ERM) pada CV Muri Utama Kimia,” *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah* 11, no. 1 (2022): 10–27.

⁹ Titi Anggraeni Nasution, Rhian Indradewa, Tantri Yanuar Rahmat Syah, dan Rian Adi Pamungkas, “Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 5 (2025): 1832–1846.

¹⁰ Terje Aven, “Risk Assessment and Risk Management: Review of Recent Advances on Their Foundation,” *European Journal of Operational Research* 253, no. 1 (2016): 1–13.

¹¹ Vicky Ardiansyah, Sultan Sulaiman Tanjung, dan Novie Andriani Zakariya, “Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya,” *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 195–202.

¹² A. C. A. Riza, A. Y. Azzahra, C. B. A. Rochman, dan Novie Andriani Zakariya, “Analisis Manajemen Risiko pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Menggunakan Metode Analisis Risiko ISO 31000,” *Masjiduna: Jurnal Ilmiah STIDKI Ar-Rahmah* 7, no. 1 (t.t.); Muhammad Iqbal Azryan, Nur Laili Hidayah, dan Novie Andriani Zakariya, “Model Budaya Risiko melalui ISO 31000 di Pondok Pesantren: Pendekatan Strategis,” *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 65–75.; Rifqi Ulil Faruk, Zainal Mufidah, dan Novie Andriani Zakariya, “Analisis Risiko di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Surabaya Menggunakan Metode ISO 31000,” *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)* 16 (2), 157–165.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada brand parfum Rogzi. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu pemilik usaha (*owner*) dan brand ambassador, yang dipilih secara purposive karena memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman yang memadai terkait proses operasional serta pengambilan keputusan dalam manajemen risiko UMKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses produksi, serta dokumentasi artikel jurnal yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan ISO 31000:2018. Analisis risiko dilakukan dengan mengacu pada tahapan manajemen risiko dalam standar ISO 31000:2018, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko.¹³

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan serta melakukan pengecekan ulang hasil wawancara guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi aktual di lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa risiko operasional pada organisasi skala kecil dan menengah umumnya bersumber dari faktor internal seperti SDM.¹⁴

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Risiko

Setelah melalui wawancara dengan owner UMKM Rogzi, peneliti mengidentifikasi risiko di UMKM Rogzi. Berikut identifikasi UMKM Rogzi:

Tabel 1. Identifikasi Risiko

No	Risiko	Dampak	Kemungkinan
1	UMKM memproduksi produk secara terbatas. (A)	UMKM kehilangan Customer karena timbulnya rasa kecewa.	Sedang, karena UMKM ingin meminimalisir terjadinya stok yang tidak terjual.
2	Kualitas parfum yang tidak konsisten. (B)	Merusak nama baik UMKM.	Rendah, karena kejadian itu terjadi sesekali, tidak berlangsung terus menerus.
3	Kurangnya minat terhadap parfum varian terbaru. (C)	UMKM mengalami kerugian terhadap biaya produksi.	Rendah, karena UMKM memproduksi varian baru untuk pertama kalinya.
4	Kepercayaan konsumen lebih rendah. (D)	Penjualan lebih lambat bahkan bisa tidak sesuai target yang ditentukan	tinggi, karena tidak adanya offline store

¹³ Fitri Rachmaniah, R. Hidayatulloh, M. C. Zamakhsyar, dan Novie Andriani Zakariya, "Teknik Penilaian Risiko dengan Matriks Dampak dan Probabilitas di Panti Asuhan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya Menggunakan Metode ISO 31000," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 10439–10448.

¹⁴ Muhammad Wafi Arditya, Nur Amelina, dan Novie Andriani Zakariya, "Sumber Risiko Internal dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA Menggunakan Metode ISO 31000," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9957–9970.

5.	Tidak sesuai ekspektasi pelanggan. (E)	Banyaknya komplain dan retur barang dari pelanggan	Rendah, karena jarang terjadi.
----	--	--	--------------------------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan *owner* dan *brand ambassador*, peneliti mengidentifikasi beberapa risiko operasional yang dihadapi oleh UMKM Parfum Rogzi. Risiko-risiko tersebut berkaitan dengan aspek produksi, kualitas produk, pemasaran, dan kepercayaan konsumen. Identifikasi risiko ini dilakukan sebagai tahap awal dalam penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas produksi, ketidakkonsistenan kualitas parfum, rendahnya minat terhadap varian baru, menurunnya kepercayaan konsumen, serta ketidaksesuaian produk dengan ekspektasi pelanggan merupakan risiko utama yang berpotensi memengaruhi kinerja operasional UMKM Parfum Rogzi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maryamah dan Manda yang menyatakan bahwa risiko operasional pada UMKM umumnya bersumber dari proses internal dan pengelolaan kualitas produk.¹⁵

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan ISO 31000 efektif dalam mengidentifikasi, risiko operasional pada organisasi.¹⁶

2. Penilaian Risiko

Hasil dari data identifikasi risiko di UMKM Rogzi yang telah dikumpulkan di Tabel 1. Untuk mengukur tingkat terjadinya risiko dari faktor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Tabel 2. Penilaian Risiko

No	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko
1.	UMKM memproduksi produk secara terbatas. (A)	Sedang	Sedang	Sedang
2.	Kualitas parfum yang tidak konsisten. (B)	Rendah	Tinggi	Tinggi
3.	Kurangnya minat terhadap parfum varian terbaru. (C)	Rendah	Tinggi	Sedang
4.	Kepercayaan konsumen lebih rendah. (D)	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5.	Tidak sesuai ekspektasi pelanggan. (E)	Rendah	Tinggi	Tinggi

Tahap penilaian risiko dilakukan untuk menentukan tingkat risiko berdasarkan kombinasi antara kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 2, risiko rendahnya kepercayaan konsumen (D) dan ketidaksesuaian produk dengan ekspektasi pelanggan (E) berada pada kategori risiko tinggi,

¹⁵ Isnani Maryamah dan Gusganda Suria Manda, "Analisis Risiko Operasional Menggunakan Metode Enterprise Risk Management (ERM) pada CV Muri Utama Kimia," *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah* 11, no. 1 (2022): 10–27.

¹⁶ Vicky Ardiansyah, Sultan Sulaiman Tanjung, dan Novie Andriani Zakariya, "Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya," *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 195–202.

karena memiliki dampak besar terhadap penjualan dan citra usaha meskipun tingkat kejadiannya relatif bervariasi.

Risiko ketidakkonsistenan kualitas parfum (B) juga menunjukkan tingkat risiko tinggi akibat dampaknya yang signifikan terhadap reputasi usaha. Temuan ini sejalan dengan Afrioza et al.¹⁷ dan Nasution et al.¹⁸ yang menegaskan bahwa risiko dengan dampak tinggi perlu menjadi prioritas utama dalam sistem manajemen risiko berbasis ISO 31000.

3. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang memanfaatkan informasi dari analisis risiko yang sudah dibuat sebelumnya. proses ini mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu ditangani dan diprioritaskan. ISO 31000 menjelaskan tingkat pengidentifikasian risiko sesuai dengan kemungkinan dan dampaknya dalam bentuk tabel perbandingan, menggunakan lima kategori warna: coklat, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Risiko yang memiliki kemungkinan dan dampak tinggi dikelompokkan dengan warna coklat, sedangkan risiko dengan kemungkinan dan dampak yang rendah dikelompokkan menggunakan warna hijau tua.

Likelihood	Tinggi	E		D
	Sedang		A ₂	C
	Rendah			B
		Rendah	Sedang	Tinggi
		Impact		

Ekstrem	Tingkat terjadinya Risiko yang sangat tinggi
Hight	Tingkat terjadinya Risiko yang tinggi
Medium	Tingkat terjadinya Risiko yang sedang
Low	Tingkat terjadinya Risiko yang jarang
Very Low	Tingkat terjadinya Risiko yang hampir tidak pernah terjadi

¹⁷ Selvy Afrioza, Ahmad Rasyiddin, dan Alysa Rohmatul Azizah, "Penerapan ISO 31000:2018 dalam Manajemen Risiko UMKM: Tinjauan Literatur dan Tantangan," *Jurnal JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)* 2, no. 2 (2025): 85–90.

¹⁸ Titi Anggraeni Nasution, Rhian Indradewa, Tantri Yanuar Rahmat Syah, dan Rian Adi Pamungkas, "Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 5 (2025): 1832–1846.

Gambar di atas memvisualisasikan pengelompokan risiko yang dihadapi oleh UMKM Rogzi berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya. Setiap risiko ditempatkan pada posisi tertentu untuk menunjukkan seberapa sering risiko tersebut mungkin terjadi serta seberapa besar pengaruhnya terhadap operasional UMKM. Contohnya, Kurangnya minat terhadap parfum varian terbaru. (C) memiliki tingkat kemungkinan sedang namun berdampak tinggi sehingga ditempatkan pada kategori berwarna merah. Pengkategorian ini menunjukkan bahwa risiko tersebut perlu mendapatkan perhatian dan penanganan lebih serius dibandingkan risiko lain dengan tingkat dampak lebih rendah.

Selain visualisasi dalam bentuk grafik, terdapat pula indeks probabilitas yang tercantum di bawah gambar. Indeks ini memberikan panduan numerik mengenai peringkat kemungkinan terjadinya setiap risiko. Dengan adanya indeks ini, penilaian risiko menjadi lebih objektif karena didasarkan pada ukuran standar, bukan sekadar interpretasi subjektif. Informasi tersebut membantu pihak UMKM dalam membandingkan berbagai risiko secara lebih sistematis serta menentukan prioritas tindakan mitigasi.

Tabel yang di atas menjelaskan skala yang digunakan dalam proses penilaian risiko. Skala ini terdiri dari lima tingkatan, mulai dari tingkat risiko tertinggi hingga terendah. Selain mempertimbangkan dampak, skala ini juga memperhitungkan frekuensi atau kemungkinan terjadinya suatu masalah dalam konteks operasional UMKM. Dengan memiliki skala penilaian risiko yang jelas, UMKM Rogzi dapat melakukan evaluasi yang lebih terarah dan menetapkan strategi pengelolaan risiko yang sesuai dengan tingkat urgensi masing-masing masalah.

Evaluasi risiko dilakukan untuk menentukan prioritas penanganan risiko berdasarkan hasil penilaian sebelumnya. Mengacu pada kerangka ISO 31000, evaluasi risiko mempertimbangkan tingkat kemungkinan dan dampak risiko yang divisualisasikan dalam matriks risiko dengan skala probabilitas tertentu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa risiko yang berada pada kategori tinggi memerlukan penanganan segera karena berpotensi mengganggu keberlangsungan operasional UMKM Parfum Rogzi. Pengelompokan risiko ini membantu pelaku usaha dalam menentukan fokus strategi mitigasi secara lebih sistematis dan terukur. Pendekatan ini sejalan dengan Aven yang menekankan pentingnya evaluasi risiko sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.¹⁹

4. Perlakuan Risiko

Dalam tabel data yang telah dikumpulkan, tampak bahwa penanganan risiko berbeda-beda berdasarkan tingkat kemungkinannya. Sebagai ilustrasi, untuk risiko kurangnya minat terhadap parfum varian terbaru, disarankan melakukan riset preferensi konsumen terhadap aroma parfum agar aroma parfum tetap stabil dan tidak mengecewakan konsumen. Dengan cara ini, pengelolaan risiko yang sesuai dapat dilaksanakan berdasarkan tingkat probabilitas risiko yang telah diidentifikasi.

Perlakuan risiko dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat prioritas risiko yang telah dievaluasi sebelumnya. Dalam konteks UMKM Parfum Rogzi, strategi perlakuan risiko difokuskan pada upaya mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, menekan dampak risiko, atau kombinasi keduanya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip ISO 31000 yang menekankan fleksibilitas strategi pengendalian risiko berdasarkan karakteristik risiko yang dihadapi.

Sebagai contoh, risiko rendahnya minat terhadap varian parfum terbaru ditangani melalui riset preferensi konsumen, sedangkan risiko ketidakkonsistenan kualitas parfum ditangani melalui penguatan pengendalian mutu. Strategi ini selaras dengan temuan Ardiansyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan perlakuan risiko berbasis ISO

¹⁹ Terje Aven, "Risk Assessment and Risk Management: Review of Recent Advances on Their Foundation," *European Journal of Operational Research* 253, no. 1 (2016): 1–13, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>.

31000 dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko operasional pada organisasi berbasis nilai Islam.²⁰

5. Penanganan Risiko

Tabel 4. Penanganan Risiko

Probabilitas	Risiko	Penanganan
Ekstrem	Kepercayaan konsumen lebih rendah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan transparansi bahan produk 2. Mengumpulkan ulasan positif dari pelanggan 3. Meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan
Hight	Kurangnya minat terhadap parfum varian terbaru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset preferensi konsumen terhadap aroma parfum 2. Mengoptimalkan promosi dan branding 3. Membuatkan kemasan dan konsep aroma yang lebih menarik
Medium	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM memproduksi produk secara terbatas. 2. Kualitas parfum yang tidak konsisten. 3. Tidak sesuai ekspektasi pelanggan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas produksi lebih banyak terhadap varian parfum yang banyak peminat 2. Melakukan Quality Control pada setiap produksi 3. Melakukan uji coba produk dengan panel konsumen.
Low	-	-
Very Low	-	-

Berdasarkan hasil evaluasi dan perlakuan risiko, strategi penanganan risiko dirumuskan sesuai dengan tingkat probabilitas risiko yang dihadapi oleh UMKM Parfum Rogzi. Risiko dengan kategori ekstrem, seperti rendahnya kepercayaan konsumen, ditangani melalui peningkatan transparansi bahan produk, pengumpulan ulasan positif pelanggan, dan peningkatan kualitas layanan. Risiko dengan kategori tinggi ditangani melalui riset preferensi konsumen, optimalisasi promosi dan branding, serta pengembangan kemasan dan konsep aroma yang lebih menarik.

Sementara itu, risiko dengan kategori sedang, seperti keterbatasan kapasitas produksi dan ketidakkonsistenan kualitas parfum, ditangani melalui peningkatan kapasitas produksi pada varian yang paling diminati, penerapan quality control secara konsisten, serta uji coba produk dengan panel konsumen. Strategi penanganan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 dapat membantu UMKM dalam menyusun langkah

²⁰ Vicky Ardiansyah, Sultan Sulaiman Tanjung, dan Novie Andriani Zakariya, "Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya," *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 195–202.

mitigasi yang lebih terarah dan aplikatif, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Afrilia et al.²¹ dan Zebua et al.²²

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi, penilaian, dan evaluasi risiko, disimpulkan bahwa UMKM Parfum Rogzi menghadapi beberapa risiko utama, antara lain keterbatasan kapasitas produksi, ketidakkonsistenan kualitas parfum, rendahnya minat konsumen terhadap varian baru, menurunnya kepercayaan konsumen, serta ketidaksesuaian produk dengan ekspektasi pelanggan. Beberapa risiko tersebut berada pada kategori risiko tinggi dan berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas operasional dan citra usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, saran praktis yang dapat diberikan kepada manajemen UMKM Parfum Rogzi adalah: (1) meningkatkan konsistensi kualitas produk melalui penerapan quality control yang lebih ketat pada setiap tahapan produksi; (2) menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) secara lebih sistematis; (3) melakukan riset preferensi konsumen secara berkala sebelum meluncurkan varian parfum baru; (4) meningkatkan transparansi informasi produk serta kualitas layanan pelanggan untuk memperkuat kepercayaan konsumen; dan (5) melakukan evaluasi risiko secara rutin agar manajemen risiko dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah informan yang terbatas serta fokus penelitian yang hanya mencakup satu UMKM parfum, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh industri parfum. Selain itu, penelitian ini masih bersifat kualitatif sehingga belum mengukur tingkat risiko secara kuantitatif. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada beberapa UMKM parfum atau sektor industri lain, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil analisis risiko yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi manajemen risiko berbasis ISO 31000 dengan teknologi digital atau perspektif syariah secara lebih mendalam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Viona, Sri Zulaihati, dan Dwi Kismayanti Respati. "Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 2 (2025): 450–458.
- Afrioza, Selvy, Ahmad Rasyiddin, dan Alysa Rohmatul Azizah. "Penerapan ISO 31000:2018 dalam Manajemen Risiko UMKM: Tinjauan Literatur dan Tantangan." *Jurnal JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)* 2, no. 2 (2025): 85–90.
- Ardiansyah, Vicky, Sultan Sulaiman Tanjung, dan Novie Andriani Zakariya. "Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya." *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 195–202.
- Arditya, Muhammad Wafi, Nur Amelina, dan Novie Andriani Zakariya. "Sumber Risiko Internal dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA Menggunakan Metode ISO 31000." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9957–9970.
- Aven, Terje. "Risk Assessment and Risk Management: Review of Recent Advances on Their Foundation." *European Journal of Operational Research* 253, no. 1 (2016): 1–13. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Azryan, Muhammad Iqbal, Nur Laili Hidayah, dan Novie Andriani Zakariya. "Model Budaya Risiko melalui ISO 31000 di Pondok Pesantren: Pendekatan Strategis." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 65–75.

²¹ Viona Afrilia, Sri Zulaihati, dan Dwi Kismayanti Respati, "Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 2 (2025): 450–458.

²² Ovan Krisadelman Zebua, Kevin Valensius Siahaan, Cristine Natasia Sihalo, dan Bintang Pajar Ramadhan, "Strategi Manajemen Operasional dalam Mengoptimalkan Efisiensi Proses Produksi," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 2 (2025): 198–209.

-
- Faruk, Rifqi Ulil, Zainal Mufidah, dan Novie Andriani Zakariya. "Analisis Risiko di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Surabaya Menggunakan Metode ISO 31000." (Detail jurnal belum dicantumkan).
- Maryamah, Isnani, dan Gusganda Suria Manda. "Analisis Risiko Operasional Menggunakan Metode Enterprise Risk Management (ERM) pada CV Muri Utama Kimia." *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah* 11, no. 1 (2022): 10-27.
- Nasution, Titi Anggraeni, Rhian Indradewa, Tantri Yanuar Rahmat Syah, dan Rian Adi Pamungkas. "Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 5 (2025): 1832-1846.
- Rachmaniah, Fitri, R. Hidayatulloh, M. C. Zamakhsyar, dan Novie Andriani Zakariya. "Teknik Penilaian Risiko dengan Matriks Dampak dan Probabilitas di Panti Asuhan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya Menggunakan Metode ISO 31000." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 10439-10448.
- Riza, Aninda Celina Alya, Alda Yasfa Azzahra, Candra Bagus Ainur, Rochman, dan Novie Andriani Zakariya. "Analisis Manajemen Risiko pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Menggunakan Metode Analisis Risiko ISO 31000." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah STIDKI Ar-Rahmah* 7, no. 1 (t.t.).
- Siregar, Hilyati Inayah. "Prinsip Manajemen Risiko dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2929.
- Zebua, Ovan Krisadelman, Kevin Valensius Siahaan, Cristine Natasia Sihaloho, dan Bintang Pajar Ramadhan. "Strategi Manajemen Operasional dalam Mengoptimalkan Efisiensi Proses Produksi." *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 2 (2025): 198-209. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i2.4228>